

ABSTRAK

Moh Permadi, 2020, *Jargon Bahasa Madura dalam Transaksi Jual Beli pada Masyarakat Pasar Candi Dungkek Sumenep*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Moh Hafid Effendy, M.Pd.

Kata kunci : *jargon, bahasa madura, transaksi jual beli*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya variasi Bahasa Madura dalam transaksi jual beli di Pasar Candi. Digunakannya jargon tersebut di dalam transaksi jual beli masih terbilang has, hal ini dikarenakan jargon yang digunakan oleh masyarakat Pasar Candi tak lepas dari sifat dan sosial budaya mereka dalam membentuk jargon baru yang di secara tidak langsung disepakati oleh masyarakat Pasar Candi.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga fokus penelitian yang dijadikan kajian pokok, *pertama*, bagaimana bentuk jargon Bahasa Madura yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?, *kedua*, bagaimana fungsi bentuk jargon Bahasa Madura yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?, *ketiga*, bagaimana makna bentuk jargon Bahasa Madura yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Suemenep?

Peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis etnografi dengan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini merupakan penjual dan juga pembeli di Pasar Candi Dungkek Sumenep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *pertama*, adanya berbagai macam bentuk kata, baik berupa kata sifat, kata kerja, kata benda, jargon akronim dan jargon walikan, baik jargon yang bersifat rahasia ataupun yang umum di dalam transaksi jual beli. *Kedua*, Fungsi dalam setiap kata jargon yang digunakan oleh masyarakat Pasar Candi Dungkek Sumenep, mempunyai fungsi sebagai alat untuk menyebutkan sebuah benda ataupun sifat dari benda tersebut. fungsi tersebut juga tak lepas dari siapa yang menggunakannya dalam sebuah tuturan dalam transaksi jual beli. *Ketiga*, mempunyai makna yang beragam baik yang bermakna positif ataupun yang bermakna negatif, hal itu juga tak lepas dari kepribadian masyarakat Pasar Candi yang keras menunjukkan bahwa lebih seringnya jargon yang bermakna negatif digunakan daripada jargon yang bermakna positif, hal tersebut juga berhubungan dengan tidak adanya aturan dalam penggunaan jargon yang bermakna negatif, sehingga masyarakat Pasar Candi bebas menggunakan jargon dalam pembicaraan sehari-harinya.